

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), lembaga pendidikan dituntut agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu memiliki kemampuan dan penguasaan teknologi yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju sistem sosial yang dinamis dalam modernitas masyarakat.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di dunia usaha/industri (DU/DI). Hal ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, pasal 3 ayat 2 yaitu, "Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional".

Berdasarkan tujuan tersebut, siswa SMK diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan mata pelajaran tersebut, mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu dari beberapa SMK seluruh Indonesia yang bertaraf internasional (SBI MODEL INVEST), yang

beralamat di jalan galang kecamatan Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang kode pos 20515 Telp/Fax (061)7951502. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki 13 Kompetensi kejuruan diantaranya adalah Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Distribusi Tenaga Listrik, Teknik Audio Visual, Teknik Permesinan, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kedaraan Ringan, Teknik Alat Berta, Teknik Komputer Jaringan, Tata Kecantikan, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Sekolah adalah tempat dimana proses belajar dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan ketertiban aktif diantara dua subjek pembelajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Kelas merupakan satu lingkaran belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan aktualitasnya dalam proses pembelajaran akseptabel (*acceceptable*).

Guru merupakan pemegang peranana utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan” .

Menurut Usman (2009:97) “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik kelas hendaknya dikelola menjadi lingkungan belajar yang optimal dan bersifat memotivasi siswa untuk belajar serta memberikan rasa aman. Dimana kondisi kelas yang optimal merupakan suasana kegiatan belajar yang jauh dari hambatan dan gangguan.

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik.

Pengelolaan kelas lebih lanjut, bukan hanya mencakup kemampuan guru menciptakan dan mengendalikan keadaan kelas yang tertib, aman dan tenang, melainkan mencakup pula kegiatan perencanaan pengadministrasian, pengaturan penataan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kelas yang terdapat seluruh kelas yang terdapat pada lingkungan lembaga pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, penggunaannya dan lain sebagainya.

Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua siswa dalam rangka menerima

pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Dan mampu memotivasi siswa untuk giat dan tekun belajar. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran dan tidak mampu memotivasi siswa untuk giat dan tekun dalam belajar.

Adapun hambatan dan gangguan yang biasa terdapat dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada alat-alat pelajaran, dan media lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini setiap wali kelas mengkonsultasikannya dengan siswa dalam kelasnya beserta kepala sekolah, bagaimana penanggulangan selanjutnya. Setiap guru kelas atau wali kelas memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas secara efektif, serta mampu memajukan kelasnya masing-masing dengan tujuan untuk kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran konstruksi bangunan jurusan teknik gambar bangunan bapak Saibin Saragih pada bulan Agustus 2016, bahwa nilai mata pelajaran konstruksi bangunan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum sebagaimana yang ditetapkan sekolah. Penulis melihat pengelolaan kelas yang diterapkan oleh sebagian guru masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang monoton saat mengajar, ketertiban kelas yang kurang kondusif, di dalam kelas masih sering ditemukan siswa yang ribut saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa suka mengganggu, mengantuk, dan tidak mencatat pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan siswa kurang antusias dalam

belajar sehingga tidak termotivasi untuk belajar dikarenakan kurang berjalannya pengelolaan kelas yang baik dan kurang mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang optimal.

**Tabel 1. Hasil Belajar Mata Diklat Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Tahun Pelajaran	Nilai	Fo	Fr	Keterangan
2016 / 2017	91 – 100	-	-	Sangat Kompeten
	81 – 90	3	7,7%	Kompeten
	71 – 80	11	28,20%	Cukup Kompeten
	< 70	25	64,10%	Tidak Kompeten
Total		39	100%	

(sumber :Guru Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan)

Melihat daftar hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa belum semuanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 75$ . Pada tahun 2016/2017, terdapat 7,7 % (3 orang) kompeten, 28,20% (11 orang) cukup kompeten, 64,10% (25 orang) tidak kompeten

Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka penulis menyatakan pencapaian nilai pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum memberi hasil yang optimal.

Dari keterangan yang telah diuraikan, nilai yang belum optimal tersebut diakibatkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang berjalan dengan baik atau belum dilaksanakan dengan optimal. Seperti model pembelajaran masih berpusat pada guru, kondisi kelas yang juga kurang nyaman dan kurang tertib. Banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti

pembelajaran karena guru hanya menerangkan dan tidak mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan malas untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan motivasi siswa untuk belajar juga rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Apakah ada hubungan pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana hubungan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Apakah ada hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa semakin termotivasi dalam proses belajar tentang pelajaran konstruksi bangunan.

#### **2. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan untuk bagi guru-guru bahwa perlunya pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai media untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh penulis selama bangku perkuliahan.
- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

### 4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.

